

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah semacam pedoman hidup bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Agama sangat berpengaruh untuk peradaban manusia dari masa dahulu, sekarang, dan di masa depan. Agama mengatur seluruh tingkah laku manusia, baik tingkah laku terhadap sesama makhluk hidup, sesama manusia, dan terlebih lagi dengan Tuhan. Sejalan dengan pendapat Hendropuspito (1984: 34) dalam bukunya *Sosiologi Agama* menyatakan agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya. Ajaran agama menghendaki manusia berbuat baik dan tidak menyimpang dari larangan Tuhan. Dalam menjalani perannya sebagai hamba Tuhan, seorang manusia melakukan berbagai hal yang telah menjadi kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud adalah beribadah, berdoa, bersedekah, dan lain-lain yang sudah diatur setiap agama. Hal yang paling sederhana, tetapi sangat esensial adalah berdoa.

Doa adalah alat komunikasi bagi manusia dengan Tuhan. Seorang manusia seringkali menyampaikan segala sesuatu kepada Tuhan lewat doanya, seperti keluhan-kesah menjalani ujian hidup, cobaan dan berbagai rintangan kehidupan serta pujian, permintaan, dan rasa syukur. Seperti dalam pengertiannya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 337)* yang memberi pengertian

berdoa adalah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Selanjutnya doa sendiri berarti permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.

Setiap keyakinan atau agama memiliki tata cara dalam memanjatkan doa. Tata cara yang dimaksud berhubungan dengan sikap dalam berdoa. Sikap yang baik salah satunya terlihat dalam kalimat-kalimat yang diucapkan dalam doa. Kalimat yang digunakan dalam doa pun berbeda dengan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan keinginan pada orang lain. Kalimat dalam doa lebih sopan karena ditujukan kepada Tuhan. Salah satu bentuk kalimat yang digunakan dalam doa adalah kalimat perintah karena dalam doa seseorang memohon kepada Tuhan agar bisa melakukan hal yang baik bagi sesama. Hal ini sependapat dengan Keraf dalam bukunya *Tata Bahasa Indonesia* (Keraf, 1984: 159) yang menyatakan perintah adalah menyuruh orang lain untuk melakukan suatu yang kita kehendaki. Dalam berdoa tentunya lawan bicara penutur bukanlah orang lain, melainkan dengan Tuhan. Tentunya ada prinsip-prinsip kesopanan yang terkait dengan doa tersebut.

Atas dasar itulah peneliti akan menganalisis penggunaan kalimat perintah dalam doa. Dalam hal ini doa yang dimaksud adalah doa Umat Kristen. Dengan alasan pertama peneliti adalah penganut Agama Kristen dan kedua penelitian tentang doa umat Kristen belum pernah diangkat untuk penelitian serta menurut peneliti analisis penggunaan kalimat perintah dalam doa umat Kristen sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Pembatasan Masalah

Dalam bahasa Indonesia terdapat berbagai jenis kalimat, menurut Tarigan dalam bukunya *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis* (Tarigan, 1984: 10) membedakan jenis kalimat dipandang dari segi jenis responsi yang diharapkan menjadi tiga jenis, yaitu kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah. Kalimat perintah sendiri dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Rahardi dalam bukunya yang berjudul *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Rahardi, 2005: 79) setidaknya ada lima jenis kalimat perintah, yaitu (1) kalimat perintah biasa, (2) kalimat perintah permintaan, (3) kalimat perintah pemberian izin, (4) kalimat perintah ajakan, dan (5) kalimat perintah suruhan. Dalam penelitian ini hanya dianalisis kalimat perintah, karena sangat dominan dan bervariasi dibandingkan jenis kalimat lain yang digunakan dalam sebuah doa. Selain itu, dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Pragmatik* Putu Wijana (1996: 45), menyatakan ada dua prinsip dalam bertindak tutur yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Prinsip kerja sama meliputi empat maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Selanjutnya prinsip kesopanan meliputi enam maksim atau jenis yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Dalam penelitian ini hanya dianalisis prinsip kesopanan dalam tindak tutur kalimat perintah dalam doa. Karena prinsip kerja sama membutuhkan lawan tutur yang langsung dapat merespon atau bersifat kooperatif terhadap sebuah tuturan, sedangkan lawan tutur dalam doa adalah Tuhan yang

merespon dengan cara yang tidak kasat mata atau tidak memenuhi sifat kooperatif.

Dalam penelitian ini dianalisis penggunaan kalimat perintah dalam doa khususnya doa yang disampaikan secara lisan umat Kristen. Dalam penelitian ini hanya dipilih doa umat Kristen yang disampaikan secara lisan kemudian ditranskripsikan menjadi teks tulis selanjutnya dianalisis kalimat-kalimat perintah dan maksim-maksim dalam prinsip kesopanan yang digunakan dalam teks doa tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kalimat perintah yang digunakan dalam doa umat Kristen?
2. Maksim dalam prinsip kesopanan apa saja yang digunakan dalam doa umat Kristen?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini dikemukakan tujuan penelitian, yaitu:

1. Menunjukkan dan menjelaskan jenis kalimat perintah yang digunakan dalam doa umat Kristen.
2. Menunjukkan dan menjelaskan maksim dalam prinsip kesopanan apa saja yang digunakan dalam doa umat Kristen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan kalimat perintah dalam doa umat Kristen ini memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang penggunaan kalimat perintah dalam doa umat Kristen. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan peneliti untuk pengajaran apresiasi bahasa.

2. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang, demi kemajuan diri dan mahasiswa.

3. Bagi pengajar bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran kebahasaan.

4. Bagi perkembangan teoretis

Sebagai masukan dan upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam menganalisis penggunaan kalimat perintah.

F. Definisi Istilah

1. Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya (Hendropuspito, 1984: 34).

2. Doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 337).
3. Kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan (Tarigan, 1984: 11).
4. Prinsip kesopanan adalah prinsip dalam retorika interpersonal pragmatik yang berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*). Diri sendiri adalah penutur, dan orang lain adalah lawan tutur dan orang ketiga yang dibicarakan penutur dan lawan tutur (Putu Wijana, 1996: 55).
5. Kristen adalah agama yang disampaikan oleh Kristus (Nabi Isa) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 742).
6. Gereja adalah 1 gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen. 2 badan (organisasi) umat Kristen yg sama kepercayaan, ajaran, dan tata cara ibadahnya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 445).